

## ABSTRAK

Fatri suastika, (Sutera). Naskah tari dalam mencipta karya pada mata kuliah koreografi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Naskah tari ini merupakan uraian tentang karya tari dengan judul sutera, yang didalamnya menguraikan beberapa faktor, yakni 1) terinspirasi dari keindahan kain sutera dan kehalusannya. 2) memperkenalkan kain sutera serta memamerkannya. 3) memperlihatkan komposisi yang menyimbolkan motif-motif kain sutera.

Metode yang digunakan dalam garapan karya tari ini dengan pendekatan eksplorasi dalam garapan karya ini yaitu proses penemuan ide, improvisasi yaitu tahap penjajakan. Pada tahap ini dipikirkan motif-motif gerak yang akan digunakan dalam garapan. Tahap ini dilakukan berulang-ulang bagian perbagian dalam waktu yang tidak ditentukan, karena kemungkinan-kemungkinan perkembangan gerak muncul sehingga terjadi perubahan fase gerak yang sudah ada. Tahap pembentukan merupakan tahap akhir dimana proses kerjanya difokuskan pada bentuk garapan secara utuh. Dalam tahap ini, penggarap merenungkan dan mengoreksi kembali hubungan antar gerak yang satu dengan gerak berikutnya yang sudah didapatkan pada tahap eksplorasi dan improvisasi dan proses pematangan gerak. Hasil karya ini disimpulkan bahwa : karya tari "SUTERA" mempresentasikan karya yang terinspirasi dari keindahan kain sutera.

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang penciptaan

Penciptaan sebuah karya yang dinamakan proses dan dalam menciptakan karya tari di sebut koreografi. Dalam pengertian yang lebih khusus pada saat ini erat hubungannya dengan masalah bentuk dan gaya tari. Koreografi bisa ditinjau dari pola garapannya, jumlah penarinya, dan di tinjau dari temanya. Pelaku yang berkaitan erat dengan koreografi adalah penari sebagai peraga tari, koreografer sebagai pencipta tari dan penonton/ pengamat/ penikmat disebut apresiator. (M. Jazuli Peta dunia seni tari)

Kain sutera sengkang merupakan warisan budaya, memiliki berbagai

macam jenis motif mulai dari motif tradisinal, seni tradisional, dan moderen yang mengandung makna yang sarat akan nilai filosofi budaya masyarakat bugis. Oleh karena itu saya mengambil judul sutera karena terinspirasi dari keindahan kain sutera. Tari adalah suatu bentuk pertanyaan imajinatif yang tertuang melalui medium kesatuan simbol-simbol gerak, ruang, dan waktu. Keterpaduan antara pernyataan imajinatif dan pernyataan bentuknya yang kasat mata merupakan ekspresi jiwa, ilusi, dan rasional dari manusia. Setiap bentuk tari akan selalu terikat dengan tata nilai budaya yang membentuknya.

Menengok ke masa yang lalu, aktivitas masyarakat Wajo dalam mengelola persuteraan sudah dilakukan secara turun temurun baik diusahakan sebagai kegiatan sampingan maupun dikelola dalam skala industri rumah tangga bahkan sampai industri menengah. Hampir di setiap kecamatan di daerah ini ditemukan kegiatan persuteraan dimulai dari kegiatan proses hulu sampai ke hilir, kegiatan pemeliharaan ulat sutera hingga proses pemintalan menjadi benang yang kemudian ditunen menjadi selembar kain sutera. Dalam bahasa lokal (Bugis) sutera disebut dengan "Sabbe", di mana dalam proses pembuatan benang sutera menjadi kain sarung sutera masyarakat pada umumnya masih menggunakan peralatan tenun tradisional yaitu alat tenun gedogan dengan berbagai macam motif yang diproduksi seperti motif "*Balo Tettong*" (bergaris atau tegak), motif "*Makkalu*" (melingkar), motif "*mallobang*" (berkotak kosong), motif "*Balo Renni*" (berkotak kecil). Selain itu ada juga diproduksi dengan mengkombinasikan atau menyisipkan "*Wennang Sau*" (lusi) timbul serta motif "*Bali Are*" dengan sisipan benang tambahan yang mirip dengan kain Damas.

Berdasarkan penjelasan di atas koreografer sangat tertarik untuk menata sebuah karya, karya ini merupakan tugas akhir pada program seni tari FSD UNM untuk mencapai gelar sarjana S1 di samping itu juga koreografer ingin menciptakan tari kontemporer berdasarkan keindahan kain sutera. Sarung sutera yang dalam bahasa Bugis Makassar *lipa sabbe* dipasok dari empat daerah masing-masing Majene, Polewali, Wajo dan Soppeng namun yang lebih terkenal baik dalam skala lokal maupun nasional, bahkan manca Negara adalah sarung sutera dari Kabupaten Wajo, pasalnya baik corak, maupun kualitasnya memiliki keunggulan yang lebih dibanding produksi daerah lainnya. Masyarakat Wajo yang terletak di pesisir teluk Bone telah mengembangkan tenun sutera secara turun menurun tidak mengherankan bila sutera menjadi slogan dan motivasi bagi masyarakat wajo yang berarti sejahtera, ulet, tentram, ramah dan aman. Puncak kejayaan produksi sutera daerah ini mulai sejak tahun 1970 hingga 1983

Awalnya tradisi tersebut dikembangkan secara manual dan tradisional namun kini sudah ada beberapa pengrajin sutera yang

menggunakan alat tenun bukan mesin karna alasan mengejar produksi. Dari 14 Kecamatan di Kabupaten Wajo 10 Kecamatan di antaranya Kecamatan Tempe, Tana Sitolo, Majauleng, Sabbangparu, Pammana dan Sajoanging sebagian besar masyarakat menganggtungkan hidupnya dari hasil usaha persuteraan.

Usaha sutera tidak bisa terlepas dari kehidupan masyarakat wajo, namun kendala yang di hadapi saat ini adalah kurangnya produksi benang sutera lokal sehingga mereka terpaksa membeli benang impor dari hongkong dan Taiwan yang harganya dua kali lipat dari benang lokal. Pemintalan benang sampai menjadi sarung atau produksi tenun lainnya benang dari ulat sutera setelah dipintal di rendam dalam air mendidih selama 15 menit hingga warnanya putih bersih, hal itu dimaksudkan agar bulu-bulu benang menjadi dapat menghilangkan kotoran benang sekaligus membuka serat benang, selanjutnya benang itu dicelupkan terkadang proses pencelupan harus dilakukan berulang-ulang dan mencampur-campur beberapa warna untuk mendapatkan hasil pewarnaan yang baik.

Lalu benang yang sudah diwarnai itu, diangin-anginkan dan tidak boleh

terkena sinar matahari secara langsung, proses tersebut masih berlanjut yaitu memberi kanji agar benang menjadi licin dan tidak berbulu saat ditenun belum lagi harus memasukkan helai-helai benang pada alat serupa sisir pengaturan ini biasanya harus dilakukan sedemikian rupa sesuai corak dan warna kain yang diinginkan, setelah itu proses menenun yang sebenar-benarnya barulah di mulai kain sutera Sengkang dibanding kain lainnya kain sutera asli memiliki keunggulan tersendiri karna bisa bertahan sampai puluhan tahun maka tidak salah jika sarung sutera sering dijadikan cendramata khas khususnya bagi pejabat-pejabat Sul- Sel saat menerima tamu penting baik dari dalam maupun luar negeri.

Fokus atau cerita yang menjadi ide atau tema untuk garapan karya ini adalah keindahan kain sutera dan ketahanan kain sutra (tahan lama) sehingga karya ini di kemas dalam bentuk garapan dengan tetap memanfaatkan keindahan kain sutera.

## **B. Tinjauan Sumber dan pendekatan**

### **Tinjauan Sumber**

Mencipta lewat tari,terjemahan dari *creating through Dance* yang di tulis oleh Alma M. Hawkins.

Diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo. Buku ini mengungkapkan tentang bagaimana seorang koreografer dalam menciptakan sebuah tarian dengan tahapan- tahapannya, mulai dari memilih tema, menyusun, menata gerak, sehingga dapat membuat atau menghasilkan suatu hasil garapan seni sesuai yang diinginkan. Manfaat yang di dapat dari buku ini adalah membangun konstruksi sistematis berfikir sehingga memudahkan penggarap untuk menuangkan ide yang di miliki.

Kontemporer yang di tulis oleh masyarakat seni pertunjukan Indonesia buku ini mengungkapkan banyaknya seniman tari yang dalam proses keseniannya memiliki warna kesenian yang sangat lekat dengan tradisi budaya masing-masing. Sehingga koreografer mengambil garapan tari yang bersumber dari tradisi yang ada di daerah masing-masing namun tetap menanamkan aspek kontemporer. (MSPI, 1999, Kontemporer)

Y. Sumandiyo Hadi dalam bukunya koreografi (Yogyakarta, Cipta Media 2011). Menjelaskan tentang aspek-aspek yang mencakup tentang koreografi. Koreografi adalah tahap penyelesaian dan pembentukan gerak ke dalam tarian serta perencanaan gerak

untuk memenuhi tujuan tertentu. Bagi seorang penari koreografer yang ingin mempermudah untuk mengembangkan kreativitasnya dalam proses koreografi, seharusnya memahami tiga tahap yaitu eksplorasi, improvisasi, serta komposisi. Hubungan ketiga tahap itu merupakan suatu kesatuan dalam proses koreografi.

Narasumber Bapak Ir. Heri (pengusaha pengrajin kain tenun sutera) kain tenun sutera sangat diminati di kalangan masyarakat baik kalangan menengah sampai kalangan orang berada, kain sutera biasanya dikerjakan hanya sekitaran waktu tiga hari sampai satu minggu saja. Pengerjaannya masih menggunakan alat tradisional yang manual sehingga memerlukan ketelatenan si pengrajin. Penata terinspirasi dari keindahan kain sutera sehingga muncul ide untuk menuangkan dalam sebuah karya tari. (wawancara)

## **KONSEP PENCIPTAAN TARI**

### **A. Metode Penciptaan Tari**

Setiap penggarapan karya seni tentu mengalami proses penggarapan yang berbeda dalam garapan sebuah karya tari diperlukan kemampuan yang di dukung oleh daya kreativitas yang tinggi. Jika tidak ada kreatifitas maka koreografi yang diinginkan akan banyak mengalami hambatan. Menurut Hawkins:

ekspresi perasaan manusia yang diubah ke dalam imajinasi dalam bentuk media gerak sehingga gerak yang simbolis tersebut sebagai ungkapan si penciptanya (Hawkins, 1990: 2). Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penggarapan tari kontemporer tradisi ini telah melalui proses yang cukup panjang dan berpijak pada tahapan di atas

### **1. Tahap Eksplorasi**

Tahap eksplorasi pertama dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan observasi sentra pembuatan kain sutera, hal ini penata melakukan dengan mengamati jeni-jenis kain sutera, berdasarkan pengamatan penata mencoba melakukan gerak yang menggunakan kain sutera sepanjang 8 meter yang difungsikan sebagai bagian dari kostum, yang digunakan dari awal pementasan, sampai betul-betul terlepas dari tubuh penari dengan tujuan utama memperlihatkan atau memamerkan motif kain sutera.

### **2. Tahap Improvisasi**

Improvisasi dilakukan dengan mencoba beberapa motif gerak yang bersumber dari hasil eksplorasi sebelumnya, kemudian motif gerak dikembangkan sesuai dengan kebutuhan

tema dan tujuan karya tari ini. Improvisasi awal dilakukan oleh penata tari kemudian ditransfer ke penari dan dilanjutkan ke dalam desain kelompok dengan memberi sentuhan variasi-variasi gerak dan transisi untuk menyatukan gerak demi gerak dan ragam demi ragam.

### **3. Tahap Pembentukan**

Tahap pembentukan merupakan seleksi gerak yang dilakukan pada saat penataan desain kelompok sebab tidak semua gerak yang muncul pada tahap improvisasi dan eksplorasi dapat digunakan. Namun menyesuaikan dengan kebutuhan tema dan kebutuhan desain kelompoknya. Jadi pada tahap ini ada gerak yang dihilangkan dan ada gerak baru yang dimunculkan.

## **PROSES PENCIPTAN**

### **A. Proses Kerja Tahap Awal**

Proses penciptaan karya tari tentu tidak segampang apa yang dipikirkan, karna mengungkapkan suatu ide yang telah diharapkan mendapatkan berbagai tahapan guna lebih mempermantap sebuah karya dalam garapan tari.

- 1. Proses Penemuan Ide**
- 2. Pematangan Alur dan Tema**
- 3. Pemilihan dan Penetapan Penari**
- 4. Proses Kerja Studio**
- 5. Pematangan tatarias dan busana**

## Introduksi

Awal pementasan menampilkan tiga penari yang di atas drum bergerak harus dan lembut menggunakan kain putih dengan mengesplor kain putih tersebut;

### 1. Adegan 1

Penari dua orang masuk dengan adegan memintal benang berlari-lari kecil mengelilingi penari yang berada di atas drum kemudian malukan gerakan rampak secara bersamaan

### 2. Adegan ke II

Adegan kedua dua penari yang diperankan oleh Sarmi dan nabila masuk dengan gerakan memintal benang sambil berekspresi senang tanda munculnya ide untuk membuat kain sutera yang indah dan menarik.

### 3. Adegan ke 3

Adengan ke tiga kelima penari tersebut melakukan gerakan rampak tandanya mereka siap bersatu bekrta sama mebuat kain sutera dengan menenunnya, kemudian penari dua orang yang diperankan oleh nabila dan sarmi melakukan gerakan rampak yang menandakan kegembiraan mereka dengan tempo yang cepat, setelah

itu penari yang di atas drum yang diperangkan oleh revina, firda, dan kendi mulai memamerkan kain sutra mereka yang digunakan masing-masing penari kemudian penari yang dua orang tadi keluar dari panggung.

### 4. Adengan ke 4

Adengan ke empat kedua penari yang keluar panggung tadi masuk dengan jalan pelan bergabung dengan penari yang ada di dalam panggung kemudian mereka melakukan gerakan mutar sehingga berbrntuk komposisi bersusun ,kemudian setelah itu mereka lanjut membentuk komposisi lingkaran dengan gerakan membuka tangan keatas lalu kesamping menandakan keberhasilannya membuat kain sutera kemudian penari srikandi dan firda keluar panggung. Lalu penari yang tiga yang diperankan oleh nabila, revina dan sarmi melakukan grakan rampak yang temponya sangat cepat yang menandakan kegembiraan mereka melihat hasil kain sutera mereka.

### 5. Adegan ke 5

Adengan ke lima ini menunjukkan keindahan,

kelembutan, ketahanan kain sutera yang di perankan oleh satu penari.

#### 6. Adengan ke 6

Adengan keenam merupakan klimaks dari karya sutera semua penari masuk dengan memamerkan kain sutera mereka dengan bangganya memperlihatkan ke orang-orang, kemudian penari melakukan gerakan tari satu persatu penari hingga kain penari tersebut terbentang dan terpampang wajah dan ekspresi penari senang, bahagia dan kepusan melihat kain sutera mereka.

#### 7. Adengan ke 7

Adengan ketujuh penari melakukan gerakan rampak yang sangat cepat tempunya yang menandakan kegembiraannya kemudian secara bersamaan penari ke arah belakang dan mengambil kain panjang yang sudah terbentang turun ke panggung lalu menariknya ke depan dan tampililah beberapa macam kain sutera.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Proses penggarapan karya ini memberikan inspirasi kepada

masyarakat luar bahwa kain sutera mempunyai daya tarik yang tinggi mempunyai kelembutan dan kehalusan yang sangat bagus serta ketahanannya membuat banyak orang ingin memilikinya, namun proses penggarapan tidak semulus yang dibayangkan, berbagai kendala yang dilalui selama proses penggarapan yang kurang lebih satu bulan lebih lamanya. Proses ini berbeda dari karya-karya beberapa tahun yang lalu, dimana proses latihan yang diharuskan melatih pada saat mahasiswa libur. Karena keterlambatan saat ujian proposal akhirnya proses ini bertabrakan dengan libur mahasiswa dan kegiatan lomba variasi yang diikuti oleh beberapa penari.

Latihan ini juga banyak mengalami kendala dengan kurang intensnya penari pada saat proses latihan dan konsultasi. Terkendala di waktu dan kesibukan masing-masing, yang mengharuskan penata lebih ekstra dan sabar dalam mengatur waktu. Tetapi semua bisa terlaksana pada saat hari menjelang pementasan, dengan sedikit memberikan pengarahan dan acuan yang membuat penari lebih bersemangat pada saat latihan, bukan hanya penari tetapi juga berlaku pada pemusik agar kiranya

lebih bersemangat saat berproses dan mengurangi sedikit kekawatiran penata. Kain sutera merupakan kain yang memiliki motif yang bermacam-macam.

Suatu penggarapan karya, sangat membutuhkan totalitas dan kesabaran untuk mewujudkan karya tari SUTERA. Banyak sekali hubungan kerja sama dengan beberapa pendukung karya tari seperti penari, pemusik, team artistik, lightingmen, penata rias dan bsana, serta suami dan teman-teman seperjuangan yang saling membantu. Komunikasi juga sangat diperlukan untuk membantu kerja sama yang baik selama proses yang membutuhkan sebagai waktu tempat latihan. Pembagian waktu harus diatur sehingga tidak terbengkalainya suatu pekerjaan yang satuselenggara mempengaruhi yang lain.

Kesuksesan karya dan proses kerja yang dilakukan tergantung dari ketekunan dan kinerja sang koreografer, baik segi konsultasi, latihan proses bersama pendukung karya tari. Berproses dengan berhubungan dengan orang yang banyak pasti ada hambatan dan kendala. Terutama hambatan dengan penari, pemusik dan kostum yang lebih penata rasakan yang tiap hari bermasalah jadwal latihan dan konsultasi. Saat

latihan seorang penari dan pemusik sering izin dengan alasan ada kegiatan lain diluar. Pada saat latihan ataupun konsultasi ada penari dan pemusik yang tidak sempat hadir, kadang disitu penata merasa kecewa. Bukan hanya itu faktor terhanbatnya proses latihan juga terhambat dalam masalah dana, terkadang proses latihan dihentikan pada saat penata tidak memiliki dana untuk kebutuhan makan penari dan pemusik, oleh sebab itu juga menjadi faktor penghambat, dan penata merasa tidak nyaman saat proses latihan dilanjutkan namun tak memberi makanan atau minuman pada penari dan pemusik. Faktor itulah penyebab kurang proses latihan dan kedisiplinan dalam proses.

Karya dalam naskah tari ini dituliskan bahwa seni merupakan sebuah karya manusia yang diekspresikan dalam gerak yang indah. Dimana setiap unsur gerakannya memperlihatkan keindahan dan kehalusan kain sutera dari sang koreografer.

Karya ini diharapkan mampu memberikan pesan kepada orang lain bahwa kain sutera mempunyai kualitas yang bagus, halus, dan kuat serta dapat di pentaskan melalui karya tari tidak hanya memperkenalkan kain sutera dengan pementasan fashion show.



Dalam suatu penggarapan karya yang membutuhkan kesabaran dan mewujudkan karya tari yang berjudul SUTERA. Dalam proses penggarapan dibutuhkan kerjasama dengan beberapa penari, pemusik, *lightingman*, penata rias dan busana, suami serta teman-teman seperjuangan yang menempuh tugas akhir yang membutuhkan kerja sama yang baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Sumber Cetak :**

- Hawkins, Alma. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Manthili
- Hadi, Sumandiyo Y. 1983. *Koreografi*, Jakarta: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
- Hadi, Sumandiyo Y. 2012. *Seni pertunjukan dan masyarakat*

*penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta

Hadi, Sumandiyo Y. 2016. *Koreografi (Bentuk – teknik – isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.

MSPI, 1999. *Kontemporer : Masyarakat seni pertunjukan Indonesia*.

Jazuli, M. 2016 : *Peta Dunia Seni tari*

Soedarsono, 1977. *Tari-tari Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud

Soedarsono, 1989. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Lagaligo.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

##### **Sumber Tidak Tercetak :**

<http://storyfromcelebes.blogspot.co.id/2010/11/sutera-dari-kota-sengkang.html>